

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum Puskesmas Madukara 2

Puskesmas Madukara 2 merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang terletak di Kecamatan Madukara. Puskesmas Madukara 2 merupakan puskesmas induk yang mempunyai 1 puskesmas pembantu yaitu Puskesmas Pembantu Petambakan yang terletak di Desa Petambakan dan 7 PKD antara lain PKD Dawuhan, PKD Kenteng, PKD Sereb, PKD Blitar, PKD Rejasa, PKD Rakitan, dan PKD Kaliurip dengan 1 dokter umum, 5 perawat, 4 bidan puskesmas dan 9 bidan di desa.

Puskesmas Madukara 2 merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Madukara khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Puskesmas Madukara 2 juga melaksanakan 20 usaha kesehatan pokok puskesmas termasuk kesehatan ibu dan anak.

Adapun sasaran ibu hamil di Puskesmas Madukara 2 sebesar 395 orang pada tahun 2009. Pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya pemeriksaan ibu hamil dilaksanakan setiap hari kerja. Rata-rata kunjungan ibu hamil setiap hari pemeriksaan sebanyak 3-5 orang. Pelayanan ibu hamil sudah menggunakan standar 5T (Timbang, Tensi, Tinggi Fundus Uteri, Imunisasi TT, dan Tablet Tambah Darah). Selain standar 5T, setiap

ibu hamil kunjungan pertama dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin, pemeriksaan golongan darah (bagi yang belum mengetahui jenis golongan darahnya). Dan dievaluasi pada kehamilan trimester III terutama pada usia kehamilan 32-36 minggu. Kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian tablet tambah darah yang dilaksanakan berdasarkan program pemerintah yaitu minimal 90 tablet selama kehamilan.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Distribusi umur responden sebanyak 30 orang diperlihatkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Madukara 2 Bulan Oktober 2009

NO	Kategori	Frekuensi	%
1	Umur < 20th	5	16.7
2	Umur 20 – 35 th	25	83.3
Jumlah		30	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 20 – 35 tahun berjumlah 25 orang (83.3 %).

2). Pendidikan

Distribusi pendidikan formal responden sebanyak 30 orang diperlihatkan pada tabel 4.2.

Tabel. 4.2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Madukara 2 Bulan Oktober 2009

NO	Kategori	Frekuensi	%
1	Pendidikan Dasar (SD, SMP)	21	70
2	Pendidikan Menengah (SMA)	4	13.3
3	Pendidikan Tinggi (PT)	5	16.7
Jumlah		30	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 21 orang (70 %).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tablet Tambah Darah.

Distribusi tingkat pengetahuan responden tentang tablet tambah darah sebanyak 30 orang diperlihatkan pada tabel 4.3.

Tabel. 4.3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah.

N O	Kategori	Frekuensi	%
1	Pengetahuan Baik	14	46,7
2	Pengetahuan Sedang	8	26,7
3	Pengetahuan Rendah	8	26.7
Jumlah		30	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar yaitu 14 responden (46.7%) mempunyai tingkat pengetahuann yang baik.

c. Tingkat Kepatuhan

Distribusi tingkat kepatuhan responden mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 30 orang diperlihatkan pada tabel 4.4.

Tabel. 4.4 :Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Madukara 2 Bulan Oktober 2009

NO	Kategori	Frekuensi	%
1	Patuh	9	30
2	Tidak Patuh	21	70
Jumlah		30	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 9 orang (30 %).

3. Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang tablet tambah darah dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Madukara 2 .

Tabel 4.5 : Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

Kepatuhan Tk Pengeth	Patuh		Tidak Patuh		Total		X^2	P
	F	%	f	%	f	%		
Baik	8	57,1	14	42,9	14	100	9,507	0,009
Sedang	1	12,5	8	87,5	8	100		
Rendah	0	0	8	100,0	8	100		
Total	9	30,0	30	70,0	30	100		

Tabel 4.5 Dari 14 responden yang berpengetahuan baik terdapat 8 responden (57.1%) yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah, dari 8 responden yang berpengetahuan sedang terdapat 1 (12.5%) yang patuh dan dari 8 responden yang berpengetahuan rendah tidak ada yang patuh (0%). Setelah dilakukan uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai $p = 0.009$ ($< 0,05$). Dengan X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan minum tablet tambah darah. Dengan koefisien kontingensi sebesar 0,491, maka dapat dikatakan bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah adalah sedang.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari umur responden sebagian besar adalah pada kelompok umur 20 – 35 tahun yaitu 25 orang (83.3 %) dan yang berumur < 20 tahun sebanyak 5 orang (16.7 %). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden merupakan usia reproduksi sehat.

Umur ibu sangat berpengaruh pada kehamilan dan kesejahteraan anak yang dilahirkan. Usia yang paling baik bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan adalah pada umur 20 tahun dan berhenti melahirkan pada kira-kira umur 35 tahun atau segera sesudah itu.

Wanita yang berusia antara 20 – 35 tahun telah memiliki kematangan baik dari segi fisik maupun psikososialnya. Alat reproduksi pada usia tersebut siap untuk menghadapi kehamilan dan persalinan. Secara psikologis mereka pun telah siap menghadapi kehamilan dan persalinan serta mampu merawat anak dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), yaitu bahwa umur berpengaruh pada tingkat pengetahuan karena keadaan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun pada situasi- situasi baru , hal-hal yang

dulu pernah dipelajari, penalaran analogi dan berfikir kreatif dan bisa mencapai puncaknya.

2) Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD,SMP (Pendidikan Dasar), yaitu sebanyak 21 responden atau 70%, yang berpendidikan menengah sebanyak 13.3 % dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 16.7 %. Pada kenyataan yang ada di lapangan diperoleh fakta bahwa tidak semua responden yang berpendidikan dasar memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dimungkinkan ibu-ibu yang berpendidikan SD dan SMP lebih sering mengikuti posyandu atau pertemuan/ penyuluhan yang diadakan setiap bulan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kundari (2007) yaitu bahwa ibu yang berpendidikan SD cenderung lebih mudah untuk menerima informasi yang lebih sederhana seperti infoemasi tentang manfaat serta pentingnya tablet tambah darah..

b. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tablet tambah darah di Puskesmas Madukara 2 adalah kategori baik yaitu 14 responden (46.7 %). Walaupun dalam penelitian ini karakteristik sebagian besar responden adalah berpendidikan dasar (SD, SMP), namun tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah baik karena adanya faktor- faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu adanya informasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), informasi adalah pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu. Hal ini terbukti bahwa walaupun sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan dasar tetapi tingkat pengetahuan tentang tablet tambah darah adalah tinggi yang dikarenakan adanya informasi yang mereka dapatkan. Sumber informasi tentang tablet tambah darah bisa berasal dari mediamasa, baik cetak maupun elektronik (Notoatmodjo, 2003).

c. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah

Hasil penelitian menunjukkan 9 responden (30 %) yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai yang dianjurkan oleh petugas kesehatan yaitu sebanyak minimal 90 tablet. Kondisi ini didukung karena sebagian besar responden berpengetahuan baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka akan lebih patuh untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang / *over behavior* (Notoatmodjo, 2003).

2. Analisis Bivariat

Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa responden yang berpengetahuan baik (8 responden/57.1%) patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, dari responden yang berpengetahuan sedang 1 responden (12.5%) yang patuh, data diatas menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini dibuktikan

dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.009 (< 0,05)$. H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan meminum tablet tambah darah. Dengan koefisien kontingensi sebesar 0,491, maka dapat dikatakan bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah adalah sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil trimester III mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Madukara 2 tahun 2009, hal tersebut sesuai dengan penelitian Khusnul Khotimah (2005) yang menyatakan dengan pengetahuan yang tinggi, maka akan semakin mengetahui manfaat dari tablet besi, efek samping dan cara penanggulangannya, serta instruksi dari pemakaian tablet besi tersebut. Pengetahuan tentang hal tersebut akan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III mengkonsumsi tablet tambah darah.

Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang / *Over Behavior* (Notoatmodjo, 2003).

Dari pengalaman penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh ilmu pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia akan mendorong ibu untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe (Maria Tanawani, 2004). Berkenaan dengan pengetahuan tentang instruksi

konsumsi tablet besi, dosis, cara minum, maka menurut Niven (2002) tak seorangpun dapat mematuhi instruksi jika ia salah paham tentang instruksi yang diberikan kepadanya. Berdasarkan pendapat Niven tersebut, maka pengetahuan yang baik mengenai instruksi konsumsi tablet besi akan meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian masih dirasakan adanya keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian menggunakan penelitian observasional sehingga masih banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini hanya meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tablet tambah darah dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah.
2. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hanya dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Penggunaan tehnik ini lebih bersifat subyektif sehingga memungkinkan responden mengisi kuesioner tidak sesuai dengan kenyataan.